

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Daun Kelor Kering Pada PT. Agro Dipa Sumekar Di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Khoirun Nisa¹, Sustiyana², Mohammad Shoimus Sholeh³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura

Email: ¹krnsaa197@gmail.com, ²sustiyana.nirbana@gmail.com, ³moh.shoimus@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the factors influencing the export volume of dried moringa leaves at PT. Agro Dipa Sumekar, given the importance of enhancing the competitiveness of agribusiness products in the international market and the fluctuations in exports driven by various economic conditions and policies. These circumstances necessitate an empirical study on the determinants of export performance to serve as a basis for improving product competitiveness. The objective of this research is to determine the impact of price, product quality, promotion, inflation, and government policy on export volume, both individually and simultaneously. A quantitative research method was employed, utilizing a descriptive approach and multiple linear regression analysis. Secondary monthly data obtained from the company for the period of January 2021 to March 2025 were processed using SPSS 26 software, involving classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that, individually, the variables of price, promotion, inflation, and government policy have a significant effect on export volume, whereas product quality does not. The lack of significance regarding product quality is attributed to the fact that the quality of the company's dried moringa leaves is relatively stable and already meets export standards; consequently, it no longer serves as a primary differentiating factor for buyers. These findings imply a need for competitive pricing, strengthened promotional efforts, anticipation of inflationary pressures, and optimal utilization of government policies to maintain the stability and growth of the company's export volume.

Keywords: Export, Price, Product Quality, Promotion, Inflation

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor daun kelor kering pada PT. Agro Dipa Sumekar, mengingat pentingnya peningkatan daya saing produk agribisnis di pasar internasional serta adanya fluktuasi ekspor yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi dan kebijakan. Kondisi tersebut menuntut adanya kajian empiris mengenai faktor-faktor penentu kinerja ekspor sebagai dasar peningkatan daya saing produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga, kualitas produk, promosi, inflasi, dan kebijakan pemerintah terhadap volume ekspor, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder bulanan yang diperoleh dari perusahaan pada periode Januari 2021 – Maret 2025, yang kemudian diolah menggunakan program SPSS 26 melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga, promosi, inflasi, dan kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor, sedangkan kualitas produk tidak berpengaruh signifikan. Tidak signifikannya kualitas produk diduga karena mutu daun kelor kering perusahaan relatif stabil dan telah memenuhi standar ekspor, sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda utama bagi pembeli. Hasil ini mengimplikasikan perlunya penetapan harga yang kompetitif, penguatan promosi, antisipasi tekanan inflasi, serta pemanfaatan kebijakan pemerintah secara optimal guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan volume ekspor perusahaan.

Kata kunci: Ekspor, Harga, Kualitas Produk, Promosi, Inflasi

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan kegiatan ekspor untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Peran tersebut tercermin dari kinerja perdagangan luar negeri dalam beberapa tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) mencatat nilai ekspor Indonesia sepanjang tahun 2025 mencapai USD282,91 miliar atau meningkat 6,15% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar USD266,52 miliar. Peningkatan tersebut ditopang oleh ekspor nonmigas yang mencapai USD269,84 miliar (tumbuh 7,66% secara tahunan), sementara sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang USD6,88 miliar atau tumbuh 21,01% dibandingkan tahun sebelumnya. Ekspor adalah aktivitas menjual barang dan jasa keluar negeri yang harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan. Definisi tersebut sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dalam negeri, sedangkan eksportir adalah perseorangan, lembaga, atau badan usaha, baik berbadan hukum maupun bukan yang melakukan ekspor. Dalam perdagangan internasional, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan berbagai peraturan dan kebijakan tentang perdagangan luar negeri yang dirumuskan dan ditetapkan oleh menteri perdagangan. Berdasarkan Pasal 38 ayat (1) Undang-Undang Perdagangan sebagaimana diubah melalui Perppu Cipta Kerja, pemerintah pusat berwenang mengatur perdagangan luar negeri melalui kebijakan dan pengendalian ekspor maupun impor, dan kegiatan ekspor-impor hanya dapat dilakukan setelah memperoleh perizinan berusaha dari pemerintah pusat. Pada prinsipnya seluruh jenis barang dapat diekspor kecuali terdapat larangan atau pembatasan, di mana pembatasan tersebut ditujukan untuk melindungi keamanan nasional, kepentingan umum, kesehatan, serta keselamatan manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan hidup. Kebijakan perdagangan luar negeri dirumuskan dan ditetapkan oleh Menteri Perdagangan. Kebijakan ekspor dirumuskan dalam rangka peningkatan daya saing, menjamin kepastian usaha dan kesinambungan bahan baku industri dalam negeri, mendukung pelestarian lingkungan/sumbu daya alam yang memperhatikan kesehatan, keamanan, keselamatan, lingkungan dan moral bangsa (K3LM) serta adanya perjanjian internasional. Ketentuan teknisnya diatur dalam peraturan menteri perdagangan nomor 9 tahun 2025. Dengan demikian kebijakan pemerintah menjadi salah satu variabel eksternal yang secara langsung membentuk peluang sekaligus batasan bagi eksportir, termasuk pelaku usaha komoditas pertanian seperti daun kelor.

Tabel 1. Ekspor Tanaman Obat, Aromatik dan Rempah 2021-2024

Tahun	Jumlah (Ton)	Nilai FOB (US\$)
2021	293.368,1	765.818,7
2022	274.609,8	605.781,1
2023	289.390,3	465.141,1
2024	263.824,8	425.221,1

Sumber: BPS, (2025)

Berdasarkan tabel 1. Ekspor tanaman obat, aromatik dan rempah mengalami penurunan pada tahun 2021-2025. Hal ini berpengaruh juga terhadap PDRB dan perekonomian Indonesia, karena sektor pertanian menjadi penyumbang penting dalam peningkatan PDRB dan perekonomian Indonesia sebanyak 14,35% (Kementan, 2025). Karena tidak hanya memberikan ketersediaan pangan tetapi juga membuka lapangan

kerja bahkan beberapa hasil produk pertanian di ekspor ke berbagai negara Asia dan Eropa (Nadziroh, 2020).

Salah satu komoditas pertanian yang banyak diminati di pasar global yaitu tanaman obat berupa daun kelor (*Moringa Oleifera*) yang dikenal mempunyai kandungan gizi lengkap dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Pohon kelor merupakan pohon ajaib, karena setiap bagian dari tanaman ini mempunyai banyak manfaat, mulai dari digunakan sebagai sumber obat-obatan, makanan, produk kecantikan bahkan tanaman hias (Rahayu & Hasibuan, 2023). Selain itu, cara tanam daun kelor tidak membutuhkan perawatan lebih, dan tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida sehingga hal ini dapat menarik minat pembeli atau konsumen. Daun kelor banyak ditemui di daerah Jawa dan Madura, dan salah satu penghasil daun kelor terbaik di Indonesia yaitu Kabupaten Sumenep yang sudah diakui secara nasional maupun internasional (LPEI, 2024).

PT. Agro Dipa Sumekar merupakan salah satu perusahaan agribisnis yang bergerak pada pengolahan dan pemasaran produk pertanian yaitu daun kelor. Perusahaan ini mampu mengekspor daun kelor kering ke beberapa negara dalam jumlah besar setiap bulannya, seperti ke China, Malaysia, Korea, Thailand, dan negara lainnya. Dengan adanya pendampingan dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), perusahaan sangat terbantu dalam pengurusan sertifikat organik, penanganan pasca panen, hingga proses pemasaran. Namun, meskipun telah memiliki sertifikat organik dan banyak peminat di pasar internasional, hal tersebut tidak menjamin volume ekspor perusahaan stabil dan meningkat. Perusahaan masih menghadapi persoalan fluktuasi volume ekspor dari waktu ke waktu, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor penentu yang belum teridentifikasi secara jelas.

Kajian mengenai daun kelor sejauh ini masih didominasi oleh perspektif teknis dan on-farm. Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada kandungan gizi dan manfaat fungsional daun kelor Susanti & Nurman, (2022) teknik budidaya dan diversifikasi daun kelor Prasetyo et al., (2022) serta analisis nilai tambah dan kelayakan ekspor daun kelor Aini, (2022). Pada ranah perdagangan, penelitian ekspor komoditas pertanian umumnya dilakukan pada level makro atau nasional dengan komoditas mapan seperti kopi, kakao, dan CPO, yang menyoroti harga internasional, nilai tukar, inflasi dan produkti terhadap volume ekspor Santosa et al., (2021). Hasil penelitian-penelitian tersebut pun belum konsisten, sebagian menemukan inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Suryanto & Kurniati, (2022) sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan (Riyanti et al., 2024). Berdasarkan pemetaan tersebut, terdapat tiga celah penelitian yang mendasari kajian ini. Pertama celah objek penelitian (*object gap*), penelitian mengenai daun kelor selama ini masih terkonsentrasi pada aspek gizi dan manfaat fungsional, teknik budidaya dan diversifikasi produk, serta analisis nilai tambah dan kelayakan ekspor pada level usaha. Ketiganya belum menyentuh determinan volume ekspor daun kelor kering sebagai variabel independen dalam model kuantitatif, padahal informasi tersebut sangat penting bagi perusahaan untuk merumuskan strategi ekspor yang berbasis data, bukan sekedar kelayakan usaha dan mutu produk.

Kedua, celah komoditas dan level analisis (*commodity and level of analysis gap*). Penelitian yang mengaitkan variabel harga, inflasi, dan produktivitas dengan volume ekspor selama ini banyak dilakukan pada level makro dan komoditas yang sudah mapan seperti kopi, CPO, dan kakao. Model-model tersebut umumnya menggunakan data time series nasional dan belum banyak diterapkan pada level perusahaan untuk komoditas hortikultura bernilai tambah yang relatif baru berkembang seperti daun kelor kering. Padahal dinamika ekspor pada level perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor yang tidak tertangkap pada data agregat nasional, seperti kualitas produk dan strategi promosi perusahaan itu sendiri. Ketiga, celah inkonsistensi hasil (*inconsistency gap*) pengaruh variabel makro ekonomi terhadap volume ekspor menunjukkan hasil yang berbeda-beda antar penelitian. Sebagian menemukan bahwa inflasi berpengaruh

signifikan terhadap volume ekspor, sedangkan penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Inkonsistensi ini membuka ruang bagi pengujian ulang pada konteks komoditas, periode waktu, dan objek penelitian yang berbeda, khususnya pada periode 2021-2025 yang mencakup dinamika pemulihan ekonomi pasacapaian pandemi serta tekanan inflasi global akibat gejolak geopolitik dan rantai pasok.

Ketiga celah tersebut menunjukkan bahwa kajian determinan volume ekspor daun kelor kering pada level perusahaan yang menggabungkan faktor internal (harga, kualitas produk, promosi) dan faktor eksternal (inflasi, kebijakan pemerintah) dalam satu model regresi belum banyak dilakukan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan PT. Agro Dipa Sumekar untuk mengidentifikasi secara empiris faktor mana yang paling menentukan fluktuasi volume ekspor, sehingga keputusan strategis perusahaan tidak lagi bersifat *trial and error*. Secara akademis, penelitian ini melengkapi literatur ekspor komoditas pertanian bernilai tambah pada level perusahaan yang masih minim, sedangkan secara praktis hasilnya diharapkan menjadi dasar rekomendasi bagi perusahaan maupun lembaga pendamping seperti LPEI dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing ekspor daun kelor kering di pasar internasional.

II. Kajian Literatur Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rosita et al., (2019) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia ke Malaysia, analisis regresi linear berganda dan kuadrat biasa (OLS) digunakan untuk analisis data time series dari tahun 2005-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor harga riil ekspor kakao Indonesia ke Malaysia dan harga riil biji kakao pasar internasional mempengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor biji kakao dari Indonesia ke Malaysia periode tahun 2005-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini, (2022) tentang Analisis Kelayakan Ekspor Daun Kelor Kabupaten Sumenep Madura, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kelayakan ekspor daun kelor Sumenep Madura, menggunakan metode purposive sampling dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis matrik kebijakan Policy Analysis Matrix (PAM) dengan menggunakan kriteria Domestic Resource Cost (DRC) dan kriteria Private Cost Ratio (PCR). Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani komoditas kelor di Kabupaten Sumenep Madura berdaya saing karena memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang ditunjukkan dengan nilai PCR masing-masing sebesar 0.44 dan nilai DRC sebesar 0.98 dimana masing-masing nilai kurang dari 1, berarti usahatani komoditas kelor di daerah penelitian layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Sedangkan Suryanto & Kurniati, (2022) melakukan penelitian untuk menganalisis perdagangan internasional dan faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional. Faktor-faktor yang diteliti, meliputi: nilai tukar, tingkat inflasi, government effectiveness, serta trade openness secara simultan berpengaruh terhadap perdagangan internasional. Namun, secara parsial faktor yang secara signifikan mempengaruhi perdagangan internasional hanya tingkat inflasi, government effectiveness, dan trade openness; sedangkan faktor nilai tukar tidak berpengaruh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nawangsih et al., (2023), yang bertujuan untuk mengetahui trend dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke India, Tiongkok dan Eropa menggunakan metode dasar yaitu metode deskriptif analisis dan analisis data berupa analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO adalah produksi kelapa sawit Indonesia, harga minyak kedelai internasional, harga minyak bunga

matahari internasional, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, sedangkan jumlah penduduk importir dan GDP negara importir tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian dengan judul Strategi Industri Ekspor, Percepatan Pertumbuhan UMKM Era New Normal (Studi Kasus PT. Keloria Moringa Jaya) yang ditulis oleh Meliza & Lubis, (2024) menunjukkan bahwa strategi industri ekspor produk kelor berpengaruh positif dan signifikan terhadap percepatan pertumbuhan UMKM PT. KMJ. Pada penelitian ini juga menemukan hasil bahwa perkembangan dan tantangan UMKM sangat kompleks dan beragam salah satunya yaitu tantangan multifaset, untuk mengatasi tantangan ini diperlukan pendekatan komprehensif mencakup perencanaan strategis, dukungan keuangan, dan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan kemampuan ekspor UMKM.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data runut-waktu (*time series*) bulanan harga dan jumlah ekspor daun kelor kering PT. Agro Dipa Sumekar periode Januari 2021 – Maret 2025. Sumber data berasal dari laporan resmi perusahaan dan kemudian dilengkapi dengan kajian literatur dari buku dan artikel ilmiah.

Tahapan analisis data pada penelitian ini dimulai dari:

1. Uji asumsi klasik

Menurut Sugiyono, (2023) pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolonearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

2. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh seluruh faktor yang secara simultan mempengaruhi terhadap volume ekspor daun kelor, dan ditemukan faktor yang tidak berpengaruh secara simultan terhadap volume ekspor daun kelor (Sugiyono, 2023).

Rumus analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel volume ekspor

a : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi harga

β_2 : Koefisien regresi kualitas produk

β_3 : Koefisien regresi promosi

β_4 : Koefisien regresi inflasi

β_5 : Koefisien regresi kebijakan pemerintah

X_1 : Variabel harga

X_2 : Variabel kualitas produk

X_3 : Variabel promosi

X_4 : Variabel inflasi

X_5 : Variabel kebijakan pemerintah

e : Error/Sisa

IV. Hasil Dan Pembahasan

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov metode monte carlo pada **Tabel 2.** diperoleh nilai monte carlo sig. (2-tailed) sebesar 0,184. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.73521785
Most Extreme Differences	Absolute		.150
	Positive		.150
	Negative		-.092
Test Statistic			.150
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.184 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.176
		Upper Bound	.191

Sumber: SPSS, 2026

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai residual dengan variabel penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga pengujian regresi linear berganda dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) <10 dan nilai *Tolerance* >0,1. Hasil uji multikolonearitas pada penelitian ini disajikan pada **Tabel 3.**

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.485	1.513		-2.964	.061		
	Harga	.016	.002	.665	6.775	.137	.543	1.842
	Kualitas Produk	.453	.660	.060	.686	.899	.677	1.477
	Promosi	1.812	.493	.307	3.676	.081	.750	1.332
	Inflasi	-.588	.224	-.243	-2.631	.737	.615	1.626
	Kebijakan Pemerintah	2.490	.687	.298	3.623	.185	.772	1.296

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance masing-masing >0,1 dan nilai VIF <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketidaksamaan variansi dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak efisien dan mempengaruhi validitas inferensi statistik. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi (Sig) masing-masing variabel independen. Hasil pengujian disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.485	1.513		-2.964	.061
	Harga	.016	.002	.665	6.775	.137
	Kualitas Produk	.453	.660	.060	.686	.899
	Promosi	1.812	.493	.307	3.676	.081
	Inflasi	-.588	.224	-.243	-2.631	.737
	Kebijakan Pemerintah	2.490	.687	.298	3.623	.185

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai masing-masing lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolonearitas dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengujian Regresi Linear Berganda

Koefisien Determinasi

Evaluasi model regresi selanjutnya dilihat melalui koefisien determinasi, yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.738	1.829

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Promosi, Kualitas Produk, Inflasi, Harga

b. Dependent Variable: Volume Ekspor

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan nilai R square sebesar 0,764 atau 76,4% volume ekspor dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sedangkan 23,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf $\alpha = 0,05$. Hasil uji simultan disajikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.431	5	97.686	29.199	.000 ^b
	Residual	150.549	45	3.346		
	Total	638.980	50			

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Promosi, Kualitas Produk, Inflasi, Harga

Sumber: SPSS, 2026

Uji simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu harga, kualitas produk, promosi, inflasi dan kebijakan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu volume ekspor.

Uji T (Parsial)

Setelah model dinyatakan layak secara simultan, analisis dilanjutkan dengan uji t untuk mengevaluasi kekuatan dan arah pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan

didasarkan pada perbandingan nilai Sig. dengan tingkat kepercayaan 95%. Ringkasan hasil pengujian parsial disajikan pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.485	1.513		-2.964	.061
	Harga	.016	.002	.665	6.775	.137
	Kualitas Produk	.453	.660	.060	.686	.899
	Promosi	1.812	.493	.307	3.676	.081
	Inflasi	-.588	.224	-.243	-2.631	.737
	Kebijakan Pemerintah	2.490	.687	.298	3.623	.185

a. Dependent Variable: Volume Ekspor

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan **Tabel 7**, maka persamaan regresi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor adalah $Y = -4,485 + 0,016 + 0,453 + 1,812 - 0,588 + 2,490 + e$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat dari nilai t_{hitung} harga sebesar 6,775 dengan sig 0,000, sedangkan nilai t_{hitung} pada variabel kualitas produk sebesar 0,686 dengan sig 0,496, dan t_{hitung} promosi sebesar 3,676 dengan sig 0,001, dan t_{hitung} inflasi sebesar -2,631 dengan sig 0,012 sementara t_{hitung} kebijakan pemerintah 3,623 dengan sig 0,001.

Dengan adanya uji t dan kriteria penarikan kesimpulan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

a. Uji t Variabel Harga

Nilai signifikansi (Sig) pada variabel harga adalah 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} yaitu 6,775 $> 2,014$ maka hal tersebut berarti hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Hal ini menunjukkan semakin baik atau sesuai harga yang ditetapkan, maka akan meningkatkan volume ekspor.

Setelah dilakukan wawancara mendalam terkait harga yang ditetapkan oleh PT. ADS, diketahui bahwa PT. ADS menjual daun kelor kering dengan harga mulai dari Rp. 30.000/kg – Rp. 60.000/kg sesuai dengan grade yang dipilih, bubuk daun kelor dengan harga Rp. 60.000 dari mesh 100 hingga 300, dan harga teh daun kelor yaitu Rp. 12.500. Harga yang ditentukan tentunya sudah disesuaikan dengan *cost* yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa penetapan harga yang dilakukan oleh perusahaan telah disesuaikan dengan kondisi pasar dan daya beli konsumen di negara tujuan. Harga yang kompetitif mampu menjaga minat pembeli dan mempertahankan keberlanjutan transaksi, sehingga perusahaan dapat terus menyalurkan produk sesuai kontrak perdagangan. Dengan demikian, kebijakan harga tidak hanya berfungsi sebagai penentu nilai jual produk, tetapi juga sebagai instrumen untuk mempertahankan permintaan dan meningkatkan volume ekspor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal et al., (2021) yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa harga lokal kentang Jawa Tengah memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kentang, dimana nilai koefisien regresinya yaitu -4,682 yang artinya setiap peningkatan harga kentang lokal Rp 1,- menurunkan volume ekspor sebanyak 4,682kg. Hal ini juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Hartati, 2020) yang menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor batubara di Provinsi Bengkulu.

Dilihat dari hasil teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, maka harga berpengaruh terhadap volume ekspor daun kelor kering pada PT. Agro Dipa Sumekar. Artinya penetapan harga yang sesuai dengan pasar mencerminkan peningkatan volume ekspor secara keseluruhan.

b. Uji t Variabel Kualitas Produk

Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel kualitas produk adalah 0,496, dengan nilai signifikansi $0,496 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} yaitu $0,686 < 2,014$ maka hal tersebut berarti hipotesis kedua ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Dengan demikian, perubahan pada kualitas produk tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap volume ekspor pada penelitian ini.

Setelah dilakukan wawancara mendalam kepada direktur utama perusahaan, peneliti mengetahui beberapa fakta baru yang ditemukan di lapangan. Kualitas produk menjadi hal yang paling diperhatikan, karena mayoritas konsumen internasional *aware* terhadap kesehatan dan produk yang mereka gunakan. Pada PT. ADS kualitas produk menjadi faktor yang diduga berpengaruh terhadap volume ekspor karena semakin baik mutu daun kelor yang dihasilkan maka semakin besar pula jumlah produk yang dapat dipasarkan ke luar negeri. Kualitas produk yang diperhatikan oleh konsumen biasanya mengenai kebersihan, kadar air, warna, proses pengolahan yang dapat dibuktikan dengan uji lab dan sertifikasi organik untuk dijadikan dasar kepercayaan pembeli terhadap produk PT. ADS. Oleh karena itu, kualitas produk tidak hanya berperan sebagai karakteristik barang, tetapi juga sebagai penentu keberlanjutan permintaan dan peningkatan volume ekspor.

Adanya perbedaan antara hasil penelitian dan kenyataan di lapangan dipengaruhi oleh negara tujuan ekspor, dimana pada saat penelitian ini dilakukan perusahaan lebih banyak mengeksport produk daun kelor kering ke negara China. Negara tersebut tidak memperhatikan kualitas produk yang di ekspor, namun hanya meminta daun kelor dengan kualitas grade bawah dan harga yang murah. Alasan tidak terlalu memperhatikan kualitas produk karena daun kelor yang mereka beli akan diolah menjadi beberapa produk seperti produk kecantikan dan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Helmarini & Meisyah, (2022) menyimpulkan bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen dengan tingkat pengaruh sebesar 92,7%. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani et al., (2024) yang mengatakan bahwa kualitas produk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan konsumen melalui keputusan pembelian.

c. Uji t Variabel Promosi

Nilai signifikansi (Sig) pada variabel promosi adalah 0,001 yang berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} $3,676 > 2,014$ menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa promosi berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin intensif kegiatan promosi yang dilakukan maka akan meningkatkan volume ekspor.

Setelah dilakukan wawancara mendalam kepada direktur utama PT. Agro Dipa Sumekar diketahui bahwa perusahaan melakukan kegiatan promosi berupa promosi secara langsung yang dilakukan setiap 1 tahun 2 kali pada acara pameran internasional, dan promosi melalui media sosial di aplikasi LinkedIn mulai dari tahun 2018-sekarang serta promosi melalui platform Facebook sejak 2016-sekarang. Namun, intensitas promosi yang dilakukan perusahaan tidak selalu sama pada setiap periode. Pada waktu tertentu, promosi

dilakukan lebih aktif sehingga mampu menarik pembeli baru dan menambah jumlah pesanan yang kemudian meningkatkan volume ekspor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Graha et al., (2017) sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel promosi penjualan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kabel di PT. KMI *Wire and Cable* Tbk. dengan nilai signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menentukan langkah dalam melakukan promosi penjualan untuk menarik konsumen agar memilih produknya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khulud et al., (2020) yang menunjukkan hasil biaya promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor.

Dilihat dari hasil teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, maka promosi berpengaruh terhadap volume ekspor daun kelor kering pada PT. Agro Dipa Sumekar.

d. Uji t Variabel Inflasi

Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel inflasi sebesar 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} -2,631 > 2,014$ maka hal tersebut hipotesis keempat diterima. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

Setelah dilakukan wawancara mendalam kepada direktur utama perusahaan, terdapat fakta baru yang ditemukan di lapangan yaitu saat perusahaan mengeksport daun kelor dengan volume yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak maka tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi kegiatan tersebut. Pada penelitian ini t_{hitung} menunjukkan arah pengaruh negatif. Hal ini bisa terjadi karena saat inflasi naik maka biaya produksi meningkat, harga barang menjadi lebih mahal dan daya saing menurun sehingga dapat berdampak negatif negatif pada persepsi pasar terhadap volume ekspor.

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Faisal et al., (2021) yang menyatakan bahwa variabel inflasi dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor dan nilai t_{hitung} sebesar 2,871 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga tidak berpengaruh secara nyata terhadap volume ekspor. Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap volume ekspor karena inflasi Indonesia masih dalam kategori inflasi ringan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Nugrahanto, (2024) dengan hasil yang diperoleh bahwa variabel inflasi berpengaruh positif pada capaian ekspor komoditas migas Indonesia.

Dilihat dari hasil teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, maka inflasi berpengaruh terhadap volume ekspor daun kelor kering pada PT. Agro Dipa Sumekar.

e. Uji t Variabel Kebijakan Pemerintah

Nilai signifikansi (Sig) untuk variabel kebijakan pemerintah adalah 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} 3,623 > 2,014$ maka hal tersebut hipotesis kelima diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Hal ini berarti bahwa kebijakan pemerintah yang mendukung dapat meningkatkan volume ekspor pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada direktur utama perusahaan mengungkapkan bahwa kebijakan pemerintah seperti berbagai regulasi terkait perizinan ekspor, standar mutu, sertifikasi, serta ketentuan karantina dan perdagangan internasional menentukan kelancaran proses pengiriman produk ke negara tujuan. Kebijakan yang mendukung seperti kemudahan prosedur ekspor, dapat memperlancar distribusi dan meningkatkan jumlah pengiriman, sehingga volume ekspor cenderung bertambah. Dalam menjalankan kegiatan ekspornya, PT. ADS dipermudah oleh pemerintah dalam proses pengiriman barang dan pajak ekspornya tidak seperti pajak produk lain, dimana produk ini hanya membayar PPH tanpa

membayar PPN. Hal ini terjadi karena produk daun kelor termasuk dalam kategori produk obat-obatan, kecantikan dan rempah-rempah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto & Kurniati, (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap perdagangan internasional. Pertumbuhan perdagangan internasional dapat meningkat dengan adanya kebijakan pemerintah yang semakin baik. Adanya kebijakan pemerintah dalam memvitalisasi industri manufaktur dan memberikan kemudahan dalam berinvestasi bagi investor asing menjadi salah satu penyebab perdagangan internasional dapat tumbuh. Handika et al., (2025) juga menyatakan bahwa kebijakan pemerintah terkait subsidi ekspor dan pajak pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus perdagangan internasional.

Dilihat dari hasil teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, maka kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap volume ekspor daun kelor kering pada PT. Agro Dipa Sumekar.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor daun kelor kering adalah harga (6,775), promosi (3,676), inflasi (-2,631) dan kebijakan pemerintah (3,623) dengan tingkat kesalahan 5%, sedangkan variabel kualitas produk tidak berpengaruh secara signifikan dengan tingkat kesalahan 5%.

Secara ilmiah penelitian ini memberikan manfaat praktis maupun teoritis sehingga dapat diberikan saran bagi perusahaan agar tetap mempertahankan harga yang sudah disesuaikan dengan pasar dan daya beli konsumen di negara tujuan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait strategi yang efektif untuk meningkatkan volume ekspor sehingga dapat mendukung pengembangan pasar dan daya saing produk lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada piha-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aini, Q. (2022). *Analisis kelayakan ekspor daun kelor di kabupaten sumenep madura*.
- BPS. (2025). *Ekspor tanaman obat, rempah dan aromatik 2021-2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAxOSMx/ekspor-tanaman-obat-aromatik-dan-rempah-rempah-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2023.html>
- Faisal, A., Budiharjo, K., & Mukson. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kentang Pada PT Bumi Sari Lestari Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 5, 714–722.
- Graha, A. S., Arifin, Z., & Sunarti. (2017). (Studi kasus pada PT . KMI Wire and Cable Tbk Eksportir Kabel). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 156–162.
- Hamdani, S., Komaludin, A., & Hanapia, A. (2024). Pengaruh Harga, Pendapatan, dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Dengan Keputusan Pembelian Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Comprehensive Science*, 3(7), 2227–2240.
- Handika, B. K., Pratiwi, K. L., & Prameswari, R. (2025). *Dampak Intervensi Pemerintah Terhadap Ekspor di Indonesia*. 3, 87–94.
- Helmarini, H., & Meisyah, B. D. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Coklat Daun Kelor di Toko Akilah 2R Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 405–410. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2676>

- Kementan. (2025). *Sektor Pertanian Sumbang 14,35 Persen PDB Nasional, Tetap Jadi Penggerak Utama Ekonomi Indonesia*. Pertanian.Go.Id. <https://www.pertanian.go.id/?show=news&act=view&id=7267>
- Khulud, H., Arifin, Z., & Wilopo. (2020). Analisa Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Volume Ekspor (Studi dengan Pendekatan Biaya pada Komoditi Kopi di PT . Asal Jaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 53–58.
- LPEI. (2024). *Menjadi Primadona, LPEI Dorong Pertumbuhan Ekspor Tumbuhan Superfood Kelor*. <http://www.indonesiaeximbank.go.id/>
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Prasetyo, E. N., Putri, A. V., Afriliona, F. K., Rimansa, F. A. P., Islami, I., Maulidhaturrafida, N., Ekawati, I., Isdiantoni, I., & Koentjoro, M. P. (2022). Alih Pengetahuan Diversifikasi Daun Kelor Di Kawasan Pesisir Pulauan Poteran, Sumenep Madura. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 850. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.6779>
- Rahayu, S., & Hasibuan, R. (2023). Pemanfaatan Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Obat Tradisional di Dusun Aek Kulim Mandalasena Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 386. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7472>
- Riyadi, O. A., & Nugrahanto, A. (2024). Pengaruh Inflasi Terhadap Capaian Ekspor Komoditas Migas Di Indonesia (Studi Pada Tahun 2020-2023). *Jurnal Info Artha*, 8(1), 1–8.
- Riyanti, N. A. N., Batigin, U. Z., Batigin, R., & Wairooy, F. A. (2024). Pengaruh Inflasi, Impor dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.47945/at-thariqah.v4i1.1547>
- Safitri, W., & Hartati, R. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Produksi, Dan Harga Terhadap Volume Ekspor Batubara Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(1), 57–68.
- Santosa, R., Artis, D., Ekonomi, P., Fak, P., & Jambi, U. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke Uni Eropa*. 10(1), 63–70.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Sutopo (ed.); 5th ed.). ALFABETA.
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Susanti, A., & Nurman, M. (2022). Manfaat Kelor (*Moringa Oleifera*) Bagi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 509–513. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.7287>